



Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII

Sindi Zaherotul Afifah¹, Dewi Herlina Sugiarti², Sinta Rosalina³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: sindizaherotul29@gmail.com, dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id, sinta@fkip.unsika.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-09-10 Revised: 2025-10-15 Published: 2025-11-01 Keywords: <i>Two Stay Two Stray</i> ; Writing; Response Text.	This study aims to determine the effectiveness of the Two Stay Two Stray (TS-TS) learning model in improving the ability to write response texts of seventh-grade students. The research employed a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of class VII B as the experimental group and class VII A as the control group. Data were collected through pre-tests and post-tests and analyzed using normality tests, homogeneity tests, t-tests, and N-Gain analysis. The results showed a significant improvement in the ability to write response texts in the experimental class with an average post-test score of 71.88 compared to 61.06 in the control class and an N-Gain category of moderate (39.95%). Improvements were observed in text structure, content, language use, vocabulary, and neatness of writing. The Two Stay Two Stray (TS-TS) learning model also proved to increase students' activeness in discussion, critical thinking, and collaboration. Thus, the Two Stay Two Stray (TS-TS) learning model is effective as an innovative alternative to improve junior high school students' ability to write response texts.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-09-10 Direvisi: 2025-10-16 Dipublikasi: 2025-11-01 Kata kunci: <i>Two Stay Two Stray</i> ; Menulis; Teks Tanggapan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray (TS-TS)</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . Sampel penelitian terdiri atas kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan VII A sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes awal (<i>pre-test</i>) dan tes akhir (<i>post-test</i>) kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji-t, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan kemampuan menulis teks tanggapan pada kelas eksperimen dengan rata-rata post-test 71,88 dibandingkan kelas kontrol 61,06 serta kategori N-Gain sedang (39,95%). Peningkatan terlihat pada aspek struktur teks, isi, penggunaan bahasa, kosakata, hingga kerapian tulisan. Model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray (TS-TS)</i> juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, berpikir kritis, dan bekerja sama. Dengan demikian, model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray (TS-TS)</i> efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa SMP.

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu wadah yang bisa dijadikan siswa sebagai sarana pencurahan gagasan yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa (Samsudin, 2012). Ada pengetahuan dan kreativitas tertentu yang dilibatkan dalam kegiatan menulis. Dalman (2014: 3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga sebagai proses untuk menuangkan perasaan, ide, pikiran, gagasan, dan keinginan dalam bentuk bahasa tulis. Bahasa tulis dapat digunakan untuk menceritakan, memberitahu, meyakinkan, menggambarkan atau melukiskan, dan menghibur.

Kegiatan menulis yaitu suatu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di kelas. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis suatu teks, oleh karena itu mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah mengikuti kegiatan menulis. Saat ini keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan bahasa Indonesia yang masih terdapat masalah di dalam pembelajarannya khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini membuat pembelajaran menulis kurang diminati oleh kalangan siswa yang mengakibatkan rendahnya nilai siswa dalam hal kepenulisan. Salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu menulis teks

tanggapan. Keterampilan menyusun teks tanggapan memiliki peran penting bagi siswa. Menulis teks tanggapan dapat mengembangkan suatu pemahaman terhadap objek yang diamati dan kemampuan bahasa dalam menyampaikan gagasan. Gagasan yang berupa hasil pemikiran siswa akan tertuang dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan observasi tugas matakuliah di SMPIT Insan Harapan, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil menyusun teks tanggapan siswa. Faktor tersebut meliputi (a) kurangnya pemahaman siswa terhadap pemahaman menyusun, (b) mengalami hambatan dalam menentukan topik, dan (c) hambatan dalam menuangkan ide. Dalam teks tanggapan penulis memindahkan kesan yang terdapat dalam pikirannya untuk dituangkan dalam tulisan sehingga pembaca seolah-olah merasakannya. Penuangan ide berupa pengamatan, wujud, dan perasaan yang ditemukan dalam objek tersebut.

Penggunaan model pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan motivasi siswa, memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, gaya belajar siswa, serta merangsang siswa untuk berkreativitas dan berimajinasi. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis (berkala) untuk mengatur kegiatan pembelajaran (pengalaman) untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran untuk memastikan pelaksanaan KBM relevan, menarik, dapat dipahami, dan memiliki alur yang jelas. Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemampuan dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif bagi guru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi dan Mahmood (2010) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas banyak jenisnya, antara lain (a) STAD (*Student*

Team Achievement Division), (b) NHT (*Numbered Head Together*), (c) Jigsaw, (d) *Role Playing*, (e) TS-TS (*Two Stay Two Stray*), (f) TAI (*Team Asisted Individualization*). Berdasarkan jenis model kooperatif tersebut peneliti memilih menggunakan model TS-TS (*Two Stay Two Stray*) sebagai model dalam keterampilan menulis teks tanggapan. Model tersebut dipilih karena memiliki kelebihan diantaranya: (1) model pembelajaran tersebut akan melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman sebaya sehingga siswa berkemampuan lebih dapat membantu siswa berkemampuan sedang, (2) menyelesaikan masalah secara cepat, (3) kedua model tersebut juga melatih siswa untuk berpikir bersama, dan (4) sekaligus melatih siswa untuk berbicara atau menyampaikan pendapat.

Model *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu menyelesaikan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Menurut Hamidin (2012:100) "*Two Stay Two Stray (TS-TS) is strategy providess the student to express a desire to be active articipans in comrehending poems. They also have posititive attitudes group work in order to complete the purpose og learning*". Strategi TS-TS memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan keinginan mereka untuk menjadi aktif dalam memahami materi. Mereka juga harus mempunyai perilaku yang positif dalam kerja kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* melatih siswa untuk berkelompok dengan kemampuan siswa yang berbeda agar berpikir bersama menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran tidak diketahui efektif apabila tidak dilakukan uji coba pada suatu mata pelajaran.

Dari permasalahan tersebut penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan siswa kelas VII.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Pendekatan ini cenderung mengutamakan pendekatan ilmiah yang berfokus pada pengujian hipotesis dan generalisasi dari data yang terukur secara kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan

metode eksperimen untuk mengidentifikasi hasil dari situasi yang terkendali. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak perlakuan tertentu terhadap faktor lain dalam situasi yang terkontrol (Sugiyono, 2013: 107). Eksperimen umumnya melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, di mana variabel independen diterapkan pada kelompok eksperimen dan perbandingan hasilnya digunakan untuk memahami pengaruh variabel independen tersebut. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (Quasi Experimental Design), desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, namun dilakukan tes awal pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, dimana hanya kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan diakhiri dengan tes akhir.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT Insan Harapan terdapat 4 kelas dengan jumlah 129 siswa. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan. Kelas yang dijadikan sebagai sampel adalah 2 kelas, yaitu VII B sebagai kelas eksperimen dan VII A sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan 3 metode, yaitu observasi, wawancara dan tes. Teknik Uji Instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang digunakan terdiri atas beberapa item pernyataan yang diujikan kepada 30 responden siswa kelas VIII A SMPIT Insan Harapan. Hasil dari uji validitas menunjukan setiap butir soal melebihi nilai 0,361 menandakan instrumen yang diuji cobakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien korelasi instrumen sebesar 0,829 menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Teknik Pengolahan data menggunakan uji normalitas memastikan distribusi data normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas, uji T digunakan untuk menguji hipotesis beda rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya untuk mengukur peningkatan hasil

belajar dari *pretest* dan *post-test* menggunakan uji N-Gain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data uji normalitas diperoleh berdasarkan data *pretest* dan *post-test* kemampuan menulis teks tanggapan kedua kelompok kelas. Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* dan *post-test* kemampuan menulis teks tanggapan siswa yang telah dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS versi 25, memperoleh nilai signifikansi pada Shapiro-Wilk sebesar 0,064 untuk *pretest* kelas kontrol dan 0,091 untuk *post-test* kelas kontrol, sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi pada Shapiro-Wilk sebesar 0,059 untuk *pretest* dan 0,071 untuk *post-test*. Berdasarkan data nilai yang telah diperoleh dari dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *post-test* kedua kelompok kelas berdistribusi normal karena $sig > 0,05$.

Setelah melakukan uji normalitas, maka data yang diperoleh berdasarkan *pretest* dan *post-test* kemampuan menulis teks tanggapan kedua kelompok kelas diuji dengan uji homogenitas untuk mengetahui varian sampel yang diambil berdasarkan populasi yang sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas *pretest* dan *post-test* kemampuan menulis teks tanggapan yang telah dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS versi 25, memperoleh nilai Levene Statistic sebesar 1,744 dengan $df1=3$ dan $df2=126$ kemudian dengan nilai signifikansi sebesar 0,161. Maka berdasarkan data *pretest* dan *post-test* kedua kelompok kelas dapat dikatakan homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada siswa dengan menggunakan teknik statistik uji-t *Independent Sample Test*. Pengujian uji-t *Independent Sample Test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok kelas.

Pengujian hipotesis uji-t memiliki kriteria apabila signifikansi ($sig. 2\text{ tailed}$) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila nilai

signifikansi (sig. 2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji-*t pretest* dan *post-test* kemampuan menulis teks tanggapan siswa yang telah dilakukan dikelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS versi 25 memperoleh nilai signifikansi (sig. 2 tailed) sebesar 0,01. Maka berdasarkan pemerolehan tersebut menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2 tailed) sebesar $0,01 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada perbedaan nilai antara dua kelompok kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data pengujian N-Gain diperoleh dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,3995 untuk kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Maka dengan hasil rata-rata N-Gain Score 0,3995 model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dikatakan cukup efektif. Diperoleh nilai N-Gain Score yang menggambarkan peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan. Nilai N-Gain Score berkisar antara 0,08 hingga 1,00 dengan rata-rata sebesar 0,3995 dan simpangan baku 0,30660. Jika dikonversi dalam bentuk persentase, nilai N-Gain Persen berkisar antara 8,33% sampai dengan 100%, dengan rata-rata sebesar 39,95%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada dalam kategori sedang, sesuai dengan kriteria klasifikasi N-Gain, meskipun terdapat variasi capaian yang cukup tinggi antar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di SMPIT Insan Harapan pada kelas VII memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas yang signifikan terhadap kedua kelompok kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran kemampuan menulis teks tanggapan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran kemampuan menulis teks tanggapan. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa pada kelas VII.

Sebelum diberi perlakuan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*,

siswa eksperimen terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis teks tanggapan yang dimiliki oleh siswa kelas VII. Berdasarkan data hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa yang rendah dengan nilai rata-rata siswa sebesar 58,1.

Dari hasil *pretest* yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 58,1. Kemudian nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 40. Berdasarkan data pemerolehan *pretest* kelas eksperimen tersebut maka kemampuan menulis siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dikategorikan rendah. Selama pelaksanaan *pretest* banyak siswa mengalami kesulitan pemilihan kata-kata yang akan ditulis. Siswa juga banyak kesulitan untuk menuangkan isi tanggapan di pikirannya menjadi bentuk tulisan.

Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* juga digunakan untuk mengetahui efektifitas dalam proses pembelajaran menulis teks tanggapan siswa.

Berdasarkan hasil N-Gain Score yang didapatkan, dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 39,95% maka dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki pengaruh yang cukup efektif dalam kemampuan menulis teks tanggapan siswa. Dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* siswa melakukan proses pembelajaran dengan suasana yang berbeda. Siswa menjadi lebih mudah untuk berdiskusi sehingga mudah menuangkan ide tanggapan yang ada dalam pikirannya menjadi bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan menulis siswa. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sehingga dengan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berhasil dan cukup efektif dalam penggunaan proses

pembelajaran menulis teks tanggapan kelas VII SMPIT Insan Harapan.

Berdasarkan skor penilaian dari *pretest* dan *post-test* yang telah dilaksanakan oleh kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan hasil setelah penerapan model *Two Stay Two Stray*. Pada saat pelaksanaan *pretest* kelas eksperimen memperoleh jumlah skor untuk struktur sebanyak 80, isi sebanyak 76, penggunaan bahasa sebanyak 76, kosakata dan gaya bahasa sebanyak 64, kerapian dan keterbacaan teks sebanyak 76. Kemudian setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* jumlah skor yang diperoleh kelas eksperimen untuk struktur sebanyak 104, isi sebanyak 96, penggunaan bahasa sebanyak 88, kosakata dan gaya bahasa sebanyak 92, kerapian dan keterbacaan teks sebanyak 80.

Berdasarkan hasil jumlah skor yang diperoleh, maka dapat dilihat penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* banyak berpengaruh pada struktur dan isi teks tanggapan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor *pretest* dan *post-test* pada struktur dan isi teks tanggapan yang memperoleh peningkatan jumlah skor sebanyak 24 untuk struktur dan 20 untuk isi teks tanggapan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMPIT Insan Harapan masih tergolong rendah sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menentukan topik, serta memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Melalui kajian teori dan penelitian relevan, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti secara konseptual relevan untuk meningkatkan kemampuan tersebut karena melatih keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Data diperoleh melalui tes

awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) kemudian dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji T, dan uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis teks tanggapan siswa di kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, baik dari segi struktur teks, relevansi isi, penggunaan bahasa, kosakata, hingga kerapian tulisan. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan klasifikasi N-Gain pada kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk sikap positif siswa seperti kemampuan berdiskusi, berpikir kritis, dan bekerja sama. Dengan demikian, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa SMP serta memberi kontribusi positif bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, Maka peneliti menyampaikan saran bahwa penelitian ini dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya menerapkan model *Two Stay Two Stray* pada jenjang atau keterampilan bahasa lain, memadukannya dengan media digital, atau meneliti aspek afektif dan sosial siswa secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat semakin optimal dan memberikan kontribusi lebih besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2018). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Mahmud, N. (2010). *Psikologi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Ahmadi, A., & Mahmood, N. (2010). *Cooperative learning methods and academic achievement of students in Pakistan*.

- International Journal of Academic Research, 2(5), 379–384.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Amir, T. (2010). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Kencana.
- Arend, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill. (dalam Mulyono, 2018).
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya.
- Dalmansyah. (2014). *Keterampilan menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Darmadi, H. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
- Frensivitasari, A., Ariesta, R., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 276–283. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.12999>
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Hamidin, B. (2012). *Strategi pembelajaran bahasa dan sastra*. CV Andi Offset.
- Hamidin. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Hartanto, D. (2018). *Model-model pembelajaran inovatif*. Universitas Negeri Malang Press.
- Hermawan, A. (2006). *Strategi pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Alfabeta.
- Isjoni. (2013). *Cooperative learning*. Alfabeta.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Refika Aditama.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran kontekstual*. Refika Aditama.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian pendidikan matematika*. Refika Aditama.
- Lie, A. (2004). *Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Lie, A. (2007). *Cooperative learning*. Grasindo.
- Miftahunnajah. (2022). Struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan dalam buku teks *Wahana Pengetahuan Bahasa Indonesia SMP kelas IX*. *Journal of Language Learning and Research*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.22236/jollar.v5i2.8904>
- Mijianti, N. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap keterampilan menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 110–120.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, D. (2018). *Model pembelajaran*. Alfabeta.
- Munirah. (2018). *Penilaian keterampilan menulis*. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 90–99.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFE.
- Octavia, M. (2020). *Pengembangan model pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 45–56.
- Purnomo Aji, A., & Wulandari, N. (2021). *Model pembelajaran inovatif di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 201–210.
- Puspita, R. (2007). *Keterampilan menulis dalam pembelajaran*. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 8(1), 15–22.

- Reskian, R. (2018). *Pemilihan diksi dalam keterampilan menulis*. Jurnal Pendidikan, 6(1), 1–10.
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar statistika*. Alfabeta.
- Rohman, A. (2009). *Manajemen pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Samsudin, A. (2012). *Pembelajaran keterampilan menulis*. Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Samsudin, S. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Nusamedia.
- Solihah, K. (2017). *Keefektifan pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif menggunakan model kooperatif tipe two stay two stray dan model team assisted individualization dengan media pop up berwawasan lingkungan pada siswa SMP kelas VII* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. Universitas Negeri Semarang Repository.
- Subarna, E. (2021). *Pembelajaran teks tanggapan*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 12(2), 100–110.
- Subarna, R. (2021). *Bahasa Indonesia: Buku panduan guru SMP kelas VII*.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, & Asra. (2009). *Metode pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Sumiati, & Asra. (2009). *Metode pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Sumiati, & Asra. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan dasar menulis*. Universitas Terbuka.
- Suparno, & Yunus, M. (2010). *Keterampilan dasar menulis*. Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2011). *Model pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Suryadi, D. (2009). *Model pembelajaran matematika*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syahrita, N. (2017). *Penguasaan aspek gramatikal dalam menulis*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(1), 12–19.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* (edisi revisi). Angkasa.
- Tinenti, D. (2018). *Penerapan project based learning*. Jurnal Pendidikan, 19(1), 1–6.
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Warsono, & Harianto. (2013). *Pembelajaran aktif*. Remaja Rosdakarya.